

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 Wawancara Redaktur Pelaksana, Hera Diani

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Secara umum apa ideologi Magdalene.co?
2. Secara menyeluruh Magdalene hadir sebagai media yang seperti apa?
3. Apa pembeda Safe Space dengan rubrik lainnya?
4. Apakah dalam tulisan mengenai RUU-PKS cenderung memberikan kesempatan pencerita atau subjek itu perempuan?
5. Mengapa mengangkat isu mengenai perempuan dan menjadikan perempuan sebagai topik utama?
6. Rubrik Safe Space sendiri membahas mengenai apa saja?
7. Kontributor secara umum dalam penilaian Magdalene seperti apa?

LAMPIRAN 2 Hasil Jawaban Hera Diani

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

Kristina: Secara Umum apa ideologi Magdalene.co?

Hera Diani: ideologinya; berangkat dari ketidakpuasan sebagai pembaca terhadap media-media yang berfokus pada perempuan. karena tidak menampilkan keberagaman pengalaman perempuan. media umum masih sangat patriakal dan cenderung misoginis dan masih mengobjektifikasi dan meseksualisasi perempuan. media yang berfokus pada perempuan ada di dua spectrum yang tipikal, spectrum pertama atau kutub pertama fokus terhadap *lifestyle*, kecantikan dan masih *stereotype* dan menjunjung tinggi standar kecantikan yang sebenarnya problematik. Lagi-lagi tidak menggambarkan keragaman pengalaman perempuan. jadi sementara di kutub yang lain; seperti jurnal perempuan; ya penting ada dan penting tetapi tidak terlalu aksesibel oleh masyarakat umum karena terlalu berat bahasanya dan akademis. Jadi kita ingin berada di tengah-tengah media populer yang berfokus dan membahas isu dengan lensa gender. Tidak hanya membahas mengenai perempuan atau isu-isu yang dekat dengan perempuan. tetapi isu yang umum tetapi dengan perspektif atau lensa gender. Ideologinya; membantu atau berkontribusi penciptaan masyarakat yang berkeadilan, progresif, pandangan terbuka dan berkeadilan gender terhadap kelompok-kelompok minoritas lainnya, feminis juga terutama yang interseksional.

Kristina: Secara menyeluruh Magdalene.co hadir sebagai media yang seperti apa?

Hera Diani: ingin menampilkan keberagaman pengalaman perempuan yang selama ini tidak ditampilkan dan juga ingin mendobrak tabu dan pikiran-pikiran yang sempit dan konservatif yang merugikan perempuan dan kelompok minoritas lainnya.

Kristina: Apa pembeda Safe Space dengan rubrik lainnya?

Hera Diani: sebetulnya rubrik safe space dibentuk atau dibuat pada saat pandemic kita membaca laporan (awal pandemic) selama pandemic di Amerika bahwa kekerasan terhadap perempuan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) meningkat selama pandemic. Wah kelihatannya ini mungkin terjadi di Indonesia, jadi kita mencari tahu dan membuat artikel. Ternyata laporan-laporan dari lembaga terkait misalnya LBH APIK dan SAFENET, melaporkan memang betul KDRT meningkat. Karena concern kami dan kebetulan juga ada pembukaan hibah untuk media untuk membuat laporan/reportase/project yang berkaitan dengan fokusnya pandemic. Kita mengajukan proposal untuk itu dengan bentuk rubrik safe space dan podcast

dan webinar-webinar. Dan kita dapat kita membuat rubrik safe space yang berfokus pada laporan mengenai peningkatan KDRT selama pandemic, dan meluas bukan hanya KDRT tapi juga KBGO (kekerasan berbasis gender online). Terus kita bekerjasama dengan berbagai lembaga terkait, komnas perempuan, LBH Apik, Safenet dan Yayasan Pulih untuk membahas itu. Akhirnya sebenarnya projectnya hanya 1 bulan tetapi kita teruskan untuk membahas kekerasan terhadap perempuan. jadi kalau ada artikel kita masukan ke safe space. Lalu kita juga buat daftar kontak layanan kekerasan terhadap perempuan dan anak, dan daftarnya hidup dan diupdate. Ada di halaman depan di bagian kanan kontak layanan.

Kristina: Apakah dalam tulisan mengenai RUU-PKS cenderung memberikan kesempatan pencerita atau subjek itu perempuan?

Hera Diani: kalau sebagai subjek, perempuan bercerita tidak hanya pada isu ini saja, tetapi secara general. dan memang kekuatan kita ada di essay pribadi/personal essay. Di mana perempuan atau kelompok minoritas lainnya mengisahkan pengalaman mereka dari sudut pandang pertama dan mereka menceritakan jadi itu salah satu kekuatan kita dari sejak awal, sejak dibangun pada 2013. Bukan hanya pada rubrik safe space atau RUU PKS saja. Dan kan tadinya tidak akan membuat rubrik safe jadi masuknya ke issue dan akhirnya dimasukkan ke rubrik safe space jika ada isu kekerasan terhadap perempuan.

Kristina: Mengapa mengangkat isu mengenai perempuan dan menjadikan perempuan sebagai topik utama?

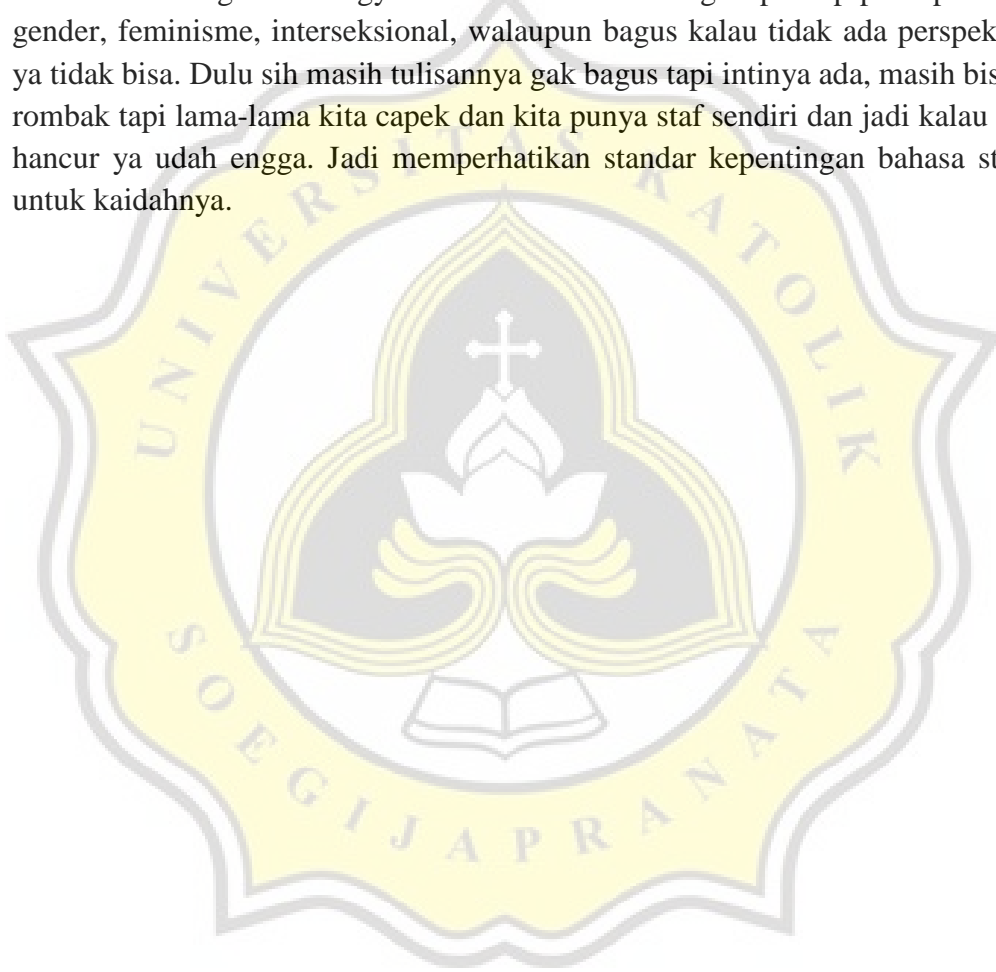
Hera Diani: karena saya sebagai perempuan menghadapi dan merasakan sendiri, kami berdua saya dan Devi merasakan sendiri banyak ketidakadilan, banyak ketimpangan, banyak pengalaman yang tidak terwakilkan di media. Karena karier kami sebagian besar di media jadi kami ingin focus disitu karena belum ada waktu itu.

Kristina: Rubrik Safe Space sendiri membahas mengenai apa saja?

Hera Diani: Mengenai pelaporan peningkatan kasus kekerasan pada saat awal pandemic. Kita pikir ini bisa jadi terjadi juga di Indonesia dan saat dicari tahu memang benar. Dan bahkan kita juga di approach sama beberapa penyintas. Ada yang minta tolong dan itu sering banget ada aja yang nge-dm. saya harus gimana ya ada kasus ini saya harus ngapain. Cuma kita sikapnya sebagai media ya, kita tidak berpotensi bisa mencarikan jalan keluar. Jadi kita hanya bisa memberikan referensi lembaga-lembaga atau pihak-pihak yang memang berkapasitas untuk itu. Waktu itu ada yang DM dia memang sudah mengalami KDRT dan meningkat saat pandemic dan dia lari dan meminta bantuan kita.

Kristina: Kontributor secara umum dalam penilai Magdalene.co seperti apa?

Hera Diani: Kontributor dulu kan kita bergantung pada contributor, tapi sekarang kita sudah bisa meng-*hire* pegawai dan punya tim tetap, mungkin sekarang contributor hanya kurang dari 20%. Kriterianya, tulisan memenuhi kaidah penulisan yang baik, kaidah bahasa, kaidah jurnalistik, namun juga harus memenuhi atau sesuai dengan ideology kita. Harus sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan gender, feminisme, interseksional, walaupun bagus kalau tidak ada perspektif itu ya tidak bisa. Dulu sih masih tulisannya gak bagus tapi intinya ada, masih bisa kita rombak tapi lama-lama kita capek dan kita punya staf sendiri dan jadi kalau sudah hancur ya udah engga. Jadi memperhatikan standar kepentingan bahasa standar untuk kaidahnya.



PAPER NAME

TA-18.M1.0114.docx

WORD COUNT

12961 Words

CHARACTER COUNT

85791 Characters

PAGE COUNT

35 Pages

FILE SIZE

89.2KB

SUBMISSION DATE

Nov 29, 2022 10:25 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 29, 2022 10:26 AM GMT+7

● **13% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)